

PEMETAAN KONDISI EKONOMI BLOK PERMUKIMAN DAN BLOK KOMERSIAL DI KOTA BOGOR

Puspa Kusumawardani

Email : kusumawardanipuspa@gmail.com

Endang Saraswati

Email : esaraswati@ugm.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to represent economic data in map, know distribution pattern of economic condition, and know factors that influence economic condition. This research took place in housing and commercial blocks of Central and South Bogor in 2015. This research consist of preparation, data collecting, data processing, mapping, and analyzing. The results indicate economic condition data that represented in map is clear and the distribution spatial can be seen. The visual variable that used in this research is value, while visual perception is high rise. Distribution pattern of economic condition in housing and commercial blocks is clustered, and the clustering level is high clustered. Factors that can influence economic condition of housing blocks are housing block distance from main road, central, and the density of housing block. The factors that can influence economic condition in commercial blocks are commercial block distance from main road and central.

Keyword: *Mapping, Economic Condition, Housing block, Commercial Block*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menyajikan data ekonomi dalam bentuk peta, mengetahui pola distribusi kondisi ekonomi, dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi. Penelitian ini dilakukan pada blok permukiman dan komersial di Kecamatan Bogor Tengah dan Selatan tahun 2015. Penelitian terdiri dari tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, penggambaran peta, dan analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian data kondisi ekonomi secara spasial menggunakan peta lebih jelas dan terlihat sebaran keruangannya. Adapun variabel visual yang digunakan pada peta kondisi ekonomi blok permukiman dan komersial pada penelitian ini adalah nilai dan persepsi visual bertingkat. Pola distribusi kondisi ekonomi blok permukiman dan permukiman adalah mengelompok, dengan tingkat pengelompokan yang sangat tinggi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi blok permukiman adalah jarak blok permukiman terhadap jalan utama, pusat kota, dan kepadatan per blok permukiman. Faktor yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi blok komersial adalah jarak blok komersial terhadap jalan utama dan pusat kota.

Kata Kunci: *Pemetaan, Kondisi Ekonomi, Blok Permukiman, Blok Komersial*

PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan hal yang penting untuk dikaji karena kondisi perekonomian suatu daerah akan mempengaruhi perkembangan daerah tersebut sekaligus menunjukkan juga kesejahteraan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Masalah ekonomi di Kota Bogor timbul karena Kota Bogor tidak memiliki sumberdaya alam yang sebenarnya berperan dalam pengembangan

wilayah. Sumberdaya alam dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan dapat menjadi bahan baku dalam produksi barang di suatu daerah yang sehingga meningkatkan perekonomian daerah (Muta'ali, 2011).

Fungsi Kecamatan Bogor Tengah yang sebagai tempat kegiatan perkantoran pun menyebabkan kecamatan tersebut memiliki lebih banyak bangunan perkantoran daripada Kecamatan Bogor Selatan. Selain perkantoran,

lahan terbangun lainnya di Bogor Tengah berfungsi sebagai permukiman, industri, atau perdagangan dan jasa sehingga hampir seluruh wilayah Bogor Tengah berupa lahan terbangun (BAPPEDA Kota Bogor, 2015).

Data perekonomian yang ada di setiap daerah dibuat untuk membantu dalam perencanaan suatu daerah. Namun, data perekonomian yang ada saat ini hanya direpresentasikan melalui tabel, grafik, atau deskripsi sehingga perencanaan akan lebih sulit untuk dilakukan. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dibuat data kondisi perekonomian Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan secara spasial dengan menggunakan peta. Data kondisi perekonomian ini perlu direpresentasikan secara spasial menggunakan peta karena peta kondisi perekonomian dapat digunakan sebagai:

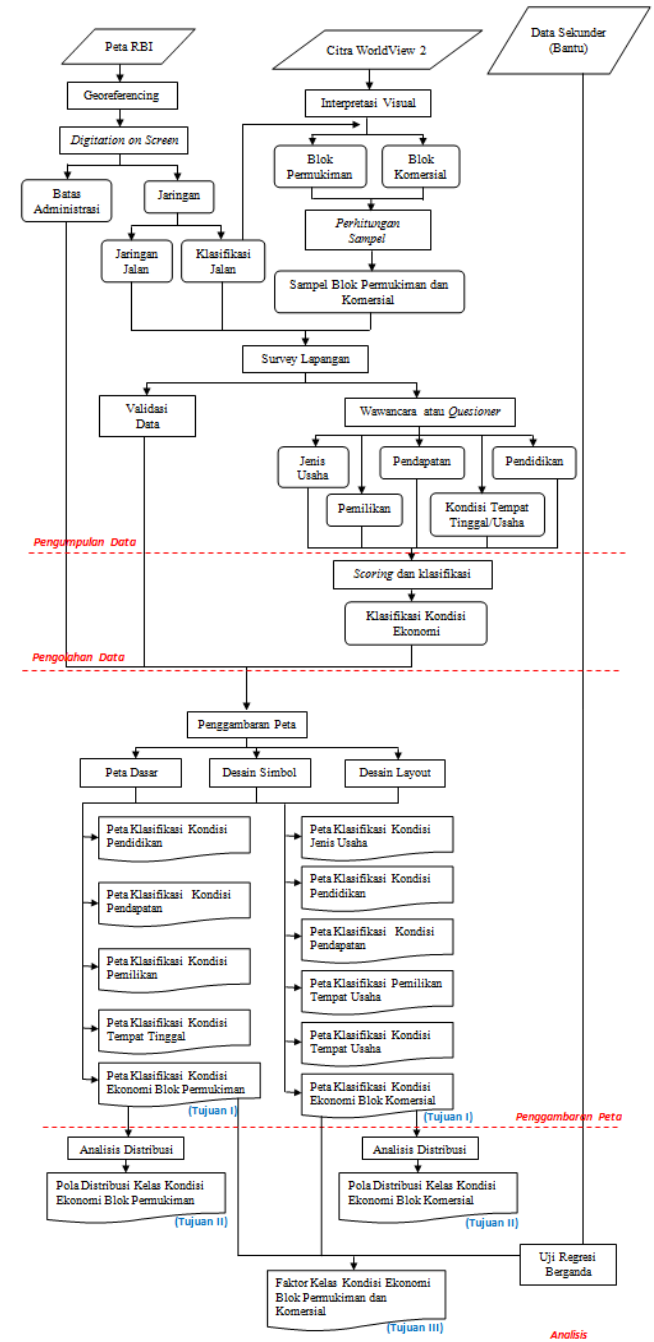
- Dasar perencanaan dan pengambilan keputusan terkait ekonomi
- Menunjukkan lokasi suatu wilayah dengan kondisi perekonomian tertentu.

Dengan adanya peta kondisi perekonomian dari suatu daerah, maka dapat dilakukan analisis yang dapat menjawab pertanyaan *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), *who* (siapa), dan *how* (bagaimana) terkait dengan perekonomian di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan. Dengan demikian, peta ini dapat digunakan sebagai masukan dalam perencanaan wilayah Bogor Tengah dan Bogor Selatan, khususnya pada aspek ekonomi. Selain itu, melalui peta kondisi perekonomian yang akan dibuat pada penelitian ini, maka dapat diketahui distribusi spasial setiap kelas kondisi perekonomian (tinggi, sedang, rendah) sehingga dapat diketahui juga faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi perekonomian di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menyajikan data kondisi ekonomi pada blok permukiman dan komersial secara spasial sesuai dengan kaidah kartografi di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan, (2) Mengetahui distribusi spasial kondisi ekonomi di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan, dan (3) Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi pada blok

permukiman dan komersial di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kartografi sehingga prosesnya lebih menitikberatkan pada pembuatan peta kelas kondisi ekonomi blok permukiman dan komersial yang berupa peta tematik sintetik.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap paling awal dalam melakukan penelitian inti. Tahap ini meliputi kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kegiatan penelitian yang akan dilakukan

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini meliputi pengolahan data sekunder melalui kegiatan *georeferencing*, *digitation on screen*, interpretasi visual, dan perhitungan sampel, serta survey lapangan untuk mendapatkan data primer (kondisi pendapatan, pemilikan, pendidikan, jenis usaha, tempat tinggal, dan tempat usaha)

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap ini terdiri dari kegiatan *scoring* dan klasifikasi data. Data yang di-*scoring* pada penelitian ini jawaban-jawaban responden pada *questioner* untuk mendapatkan kondisi ekonomi.

4. Tahap Penggambaran Peta

a) Peta Dasar

b) Desain Simbol

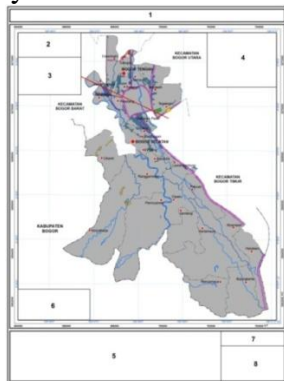
Tabel 1. Desain Simbol Kondisi Ekonomi

DATA	UKURAN DATA	VARIABEL VISUAL	JENIS SIMBOL	PERSEPSI VISUAL
Administrasi	Ordinal	Ukuran	Titik	Bertingkat
Batas Administrasi	Ordinal	Ukuran	Garis	Bertingkat
Jaringan Jalan	Ordinal	Ukuran	Garis	Bertingkat
Sungai	Nominal	Warna	Garis	Asosiatif
Kelas Kondisi Ekonomi	Ordinal	Nilai	Area	Bertingkat

<ul style="list-style-type: none"> ● Kecamatan ● Kelurahan — Batas Kabupaten — Batas Kecamatan — Batas Kelurahan — Jalan Tol — Jalan Arteri — Jalan Kolektor — Jalan — Sungai 	<p>Kelas Kondisi Ekonomi</p> <p>Blok Permukiman:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kelas I (Skor 27,79 - 29,83) Kelas II (Skor 25,75 - 27,78) Kelas III (Skor 23,70 - 25,74) Non Blok Permukiman dan Komersial <p>Blok Komersial:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kelas I (Skor 19,27 - 21,32) Kelas II (Skor 17,51 - 19,26) Kelas III (Skor 15,75 - 17,50)
---	---

Sumber: Pengolahan Data, 2015

c) Desain Layout



Gambar 2. Desain Layout Peta

Keterangan:

- 1 : Judul
- 2 : Skala Angka dan Grafis
- 3 : Orientasi
- 4 : Inset
- 5 : Legenda
- 6 : Sumber Data dan Peta
- 7 : Pembuat Peta
- 8 : Instansi Pembuat Peta

5. Tahap Analisis

a) Analisis Pola Distribusi

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu metode *High/Low Clustering* dan *Spatial Autocorrelation Moran's I*. Hasil dari *High/Low Clustering* dapat diketahui dari *z-score*. Jika *z-score* bernilai nol, berarti distribusi berpola acak (*random*), *z-score* bernilai lebih besar dari nol berarti distribusi berpola sangat mengelompok (*high clustered*), dan *z-score* bernilai lebih kecil dari nol berarti distribusi berpola tidak terlalu mengelompok (*low clustered*). Hasil dari *Spatial Autocorrelation Moran's I* diketahui melalui nilai *Moran Index*. *Moran Index* bernilai positif berarti distribusi berpola mengelompok (*clustered*) dan *Moran Index* bernilai negatif berarti distribusi berpola menyebar (*dispersed*).

b) Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Ekonomi

Kegiatan analisis ini menggunakan metode regresi berganda. Uji regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (bebas).

Tabel 2. Variabel Dependen dan Independen

VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN
Skor Kondisi Ekonomi Blok Permukiman (Y_1)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Jarak blok permukiman terhadap jalan utama (meter) (X_1) 2. Jarak blok permukiman terhadap pusat Kota Bogor (meter) (X_2) 3. Kepadatan penduduk dalam blok (jiwa/Ha) (X_3)
Skor Kondisi Ekonomi Blok Komersial (Y_2)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Jarak blok komersial terhadap jalan utama (meter) (X_1) 2. Jarak blok komersial terhadap pusat Kota Bogor (meter) (X_2)

Sumber: Pengolahan Data, 2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemetaan Kondisi Ekonomi Tahun 2015

a) Blok Permukiman

Kondisi ekonomi pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas I, kelas II, dan kelas III. Kelas III adalah blok-blok permukiman dengan skor kondisi ekonomi 14,56 hingga 15,65. Blok-blok permukiman dengan kondisi ekonomi kelas III berjumlah 77,64% dari total blok permukiman yang ada di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan. Adapun permukiman yang termasuk kelas III berada pada blok P-8, P-11, P-15, dan P-16. Kecamatan Bogor Selatan yang memiliki kelas kondisi ekonomi rendah didominasi oleh Kelurahan Cikaret seluas 64,27 Ha dan Kelurahan Ciwaringin di Kecamatan Bogor Tengah seluas 34,50 Ha. Sementara itu, blok permukiman yang terklasifikasi sebagai kondisi ekonomi kelas III paling sedikit berada di Kelurahan Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah seluas 7,02 Ha dan Kelurahan Lawanggantung di Kecamatan Bogor Selatan seluas 12,46 Ha. Kondisi ekonomi kelas II adalah suatu kondisi di mana jumlah skor kondisi ekonomi suatu blok permukiman bernilai 15,65 hingga 16,74. Blok-blok permukiman dengan kelas kondisi ekonomi sedang berjumlah 1,02% dari total blok permukiman yang ada di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan. Adapun permukiman yang termasuk kelas II adalah blok P-5 dan P-7. Blok permukiman dengan kondisi ekonomi yang terklasifikasikan sebagai kelas II banyak terjadi di Kelurahan Ciwaringin, Kecamatan Bogor Tengah seluas 0,34 Ha dan Kelurahan Lawanggantung di Kecamatan Ekonomi seluas 1,13 Ha. Sementara itu, Kelurahan Babakan Pasar, Bojongkera, Cibogor, Gudang, Kertamaya, Muarasari, dan Rancamaya tidak memiliki blok permukiman yang terklasifikasi sebagai kondisi ekonomi kelas II. Kondisi ekonomi kelas I terjadi apabila jumlah skor kondisi ekonomi di suatu blok permukiman bernilai 16,75 hingga 17,83. Blok-blok permukiman

yang termasuk kelas I ini berjumlah 21,34% dari total blok permukiman yang ada di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan. Adapun permukiman yang termasuk kelas I terdapat pada blok P-1, P-2, P-5, P-6, P-9, P-10, P-13, dan P-14.

Berdasarkan Peta Klasifikasi Kondisi Ekonomi Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan, dapat diketahui bahwa sebagian besar blok permukiman di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan termasuk kelas III. Namun, blok-blok permukiman dengan kelas III tersebut lebih banyak terdapat di Kecamatan Bogor Selatan daripada Bogor Tengah. Begitu pula dengan kondisi ekonomi kelas I yang juga lebih banyak terdapat di Kecamatan Bogor Selatan.

Ukuran data yang dipetakan pada peta klasifikasi kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan adalah data ordinal dengan persepsi visual bertingkat dan variabel visual nilai/*value*. Variabel visual nilai ini digunakan agar blok permukiman dengan kondisi kelas I, II, dan III dapat dibedakan dengan jelas, namun warna gradasi yang digunakan belum memiliki acuan. Oleh karena itu, warna gradasi yang dipilih untuk penyimbolan kelas kondisi ekonomi blok permukiman adalah warna merah.

b) Blok Komersial

Kondisi ekonomi dalam penelitian ini dikelaskan menjadi tiga kelas, yaitu kelas I, II, dan III. Kelas III dalam penelitian ini terjadi apabila jumlah skoring kondisi ekonomi bernilai 9,75 hingga 11,50. Blok-blok komersial yang termasuk kelas III berjumlah 0,85% dari total blok komersial yang ada di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan. Usaha-usaha yang merupakan kelas III berada pada blok K-7. Blok komersial yang terklasifikasi sebagai ekonomi kelas III hanya terdapat pada Kecamatan Bogor Tengah, yaitu di Kelurahan Kebon Kelapa seluas 1,32 Ha dan Pabaton seluas 0,95 Ha. Kondisi ekonomi yang termasuk kelas II pada penelitian ini

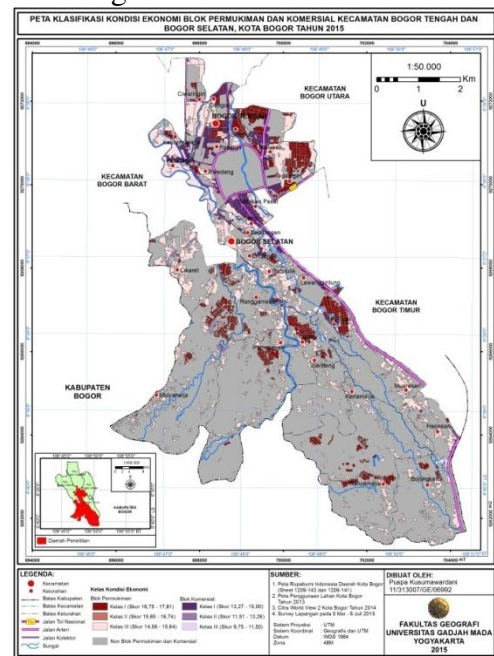
adalah blok-blok komersial dengan jumlah skor kondisi ekonomi bernilai 11,51 hingga 19,26. Kelas II kondisi ekonomi ini berjumlah 11,49% dari total blok komersial yang berada di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan. Adapun usaha-usaha yang termasuk kelas II pada penelitian ini berada pada blok K-4. Blok-blok komersial yang terklasifikasi ekonomi kelas II pada penelitian ini hanya terdapat di Kecamatan Bogor Selatan, yaitu di Kelurahan Cikaret, Mulyaharja, dan Pamoyanan. Adapun blok komersial terluas berada di Kelurahan Cikaret, yaitu seluas 4,40 Ha. Blok komersial yang terklasifikasi ekonomi kelas II ini tidak terdapat pada Kecamatan Bogor Tengah karena kecamatan tersebut memiliki lebih banyak jalan utama dari pada Kecamatan Bogor Selatan. Kelas I pada kondisi ekonomi merupakan suatu kondisi di mana jumlah skor kondisi ekonomi dalam suatu blok bernilai 13,27 hingga 15,00. Blok-blok komersial yang termasuk kelas I berjumlah 87,66% dari total blok komersial yang ada di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan. Adapun usaha-usaha yang merupakan kelas I berada pada blok K-1, K-2, dan K-3.

Kecamatan Bogor Tengah didominasi oleh blok-blok komersial yang terklasifikasi sebagai ekonomi kelas I seluas 83,18 Ha dengan blok komersial terluas berada di Kelurahan Babakan seluas 17,12 Ha. Sementara itu, blok komersial dengan kelas kondisi ekonomi tinggi di Kecamatan Bogor Selatan seluas 44,39 Ha dengan blok terluas berada di Kelurahan Gudang seluas 14,12 Ha. Di antara semua kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan, hanya Kelurahan Mulyaharja yang tidak memiliki ekonomi kelas I karena yang terdapat pada kelurahan Mulyaharja hanya blok komersial dengan kelas kondisi sedang.

Berdasarkan peta klasifikasi kondisi ekonomi blok komersial, dapat diketahui bahwa sebagian besar blok komersial di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan tergolong kelas I. Namun, blok komersial dengan kondisi ekonomi kelas I

ini lebih banyak terdapat di Kecamatan Bogor Tengah dari pada Bogor Selatan.

Ukuran data yang dipetakan pada peta klasifikasi kondisi ekonomi blok komersial Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan adalah data ordinal dengan persepsi visual bertingkat dan variabel visual nilai/*value*. Variabel visual nilai ini digunakan agar blok komersial dengan kondisi kelas I, II, dan III dapat dibedakan dengan jelas, namun warna gradasi yang digunakan belum memiliki acuan. Oleh karena itu, warna gradasi yang dipilih untuk penyimbolan kelas kondisi ekonomi adalah warna ungu.



Gambar 3. Peta Kondisi Ekonomi Blok Permukiman dan Komersial

2. Pola Distribusi Kondisi Ekonomi

a) Blok Permukiman

Hasil analisis statistik *High/Low Clustering* menunjukkan persebaran kondisi ekonomi di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan sangat mengelompok (*high clustered*). Hal tersebut diketahui melalui nilai *z-score* dari kedua analisis statistik yang lebih besar dari 2,58, yaitu 9,75 untuk *euclidean distance* dan 8,65 untuk *manhattan distance*. Karena *z-score* bernilai positif, maka *observed general G* selalu lebih besar dari *expected general G*. *P-Value*

yang bernilai lebih kecil dari 0,05 menunjukkan hasil analisis statistik yang signifikan.

Hasil dari analisis statistik *Spatial Autocorrelation Morans's I* untuk *Euclidean Distance* dan *Manhattan Distance* menunjukkan bahwa distribusi kondisi ekonomi di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan adalah mengelompok (*clustered*). Hal tersebut diketahui dari nilai *Moran's Index* yang bernilai positif.

b) Blok Komersial

Hasil analisis pola distribusi menggunakan analisis *High/Low Clustering*, baik berdasarkan *Euclidean Distance* maupun *Manhattan Distance*. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi blok komersial di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan berpola acak (*random*). Walaupun nilai *z-score* positif, yaitu 1,42 untuk *euclidean distance* dan 1,35 untuk *manhattan distance* dan menunjukkan adanya pengelompokan, tapi *p-value* bernilai lebih besar dari 0,05, yaitu 0,16 untuk *euclidean distance* dan *manhattan distance* sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengelompokan spasial pada kondisi ekonomi secara signifikan di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan. Sementara itu, nilai *observed general G* lebih besar dari pada *expected general G* karena *z-score* bernilai positif. Hal tersebut terjadi pada *euclidean distance* dan *manhattan distance*.

Hasil analisis pola distribusi menggunakan analisis *Spatial Autocorrelation Morans's I* menunjukkan bahwa kondisi ekonomi di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan berpola mengelompok (*clustered*). Hal tersebut dapat diketahui selain dari hasil grafik, juga dari nilai *Moran's Index* yang bernilai positif, yaitu 0,52 untuk *euclidean distance* dan 0,47 untuk *manhattan distance*. Selain itu, hal tersebut juga dapat dilihat dari *z-score euclidean distance* dan *manhattan distance* pada metode *Spatial Autocorrelation*

Morans's I ini yang sama-sama bernilai positif, yaitu 4,92 dan 3,90. Karena *z-score* bernilai positif dan *p-value* lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000001 untuk *euclidean distance* dan 0,000097 untuk *manhattan distance* sehingga hasil uji ini bersifat signifikan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Ekonomi

a) Blok Permukiman

Variabel independen yang digunakan pada uji regresi berganda blok permukiman adalah jarak blok permukiman terhadap jalan utama (X_1), jarak blok permukiman terhadap pusat Kota Bogor (X_2), dan kepadatan penduduk per blok permukiman (X_3).

Hasil dari uji regresi berganda yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap kondisi ekonomi secara bersamaan adalah 0,344 (34,4%). Dengan demikian, 65,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain selain ketiga variabel independen tersebut.

Tabel 3. *Coefficient* Regresi Berganda Blok Permukiman

VARIABEL		KONTRIBUSI (b)	PROBABILITAS
Variabel Dependen	Skor Kondisi Ekonomi Blok Permukiman (Y)	-	-
Variabel Independen	1. Jarak Blok Permukiman terhadap Jalan Utama (X_1)	$1,850 \times 10^{-5}$	0,000
	2. Jarak Blok Permukiman terhadap Pusat Kota (X_2)	$4,523 \times 10^{-5}$	0,008
	3. Kepadatan Penduduk per Blok Permukiman (X_3)	-0,007	0,006
Konstanta (a)		28,814	0,000

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2015

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel kepadatan penduduk per blok permukiman (X_3) adalah variabel independen dengan pengaruh terbesar dibanding dua variabel independen lainnya. Namun, variabel X_3 ini berhubungan terbalik dengan kondisi ekonomi sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1 pada variabel X_3 (dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap), maka skor kondisi ekonomi akan

mengalami penurunan sebesar 0,007 sehingga blok permukiman dengan klasifikasi kelas I cenderung berada jauh dari jalan utama. Sementara itu, konstanta (a) menunjukkan nilai skor kondisi ekonomi yang akan terjadi jika variabel X_1 , X_2 , dan X_3 bernilai 0. Dengan demikian, persamaan regresi untuk kondisi ekonomi di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan adalah sebagai berikut: $Y = 28,814 + (1,850 \times 10^{-5})X_1 + (4,523 \times 10^{-5})X_2 - 0,007X_3$

b) Blok Komersial

Variabel independen yang digunakan pada uji regresi berganda blok komersial jarak blok komersial terhadap jalan utama (X_1) dan jarak blok komersial terhadap pusat Kota Bogor (X_2).

Hasil dari uji regresi berganda yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap kondisi ekonomi secara bersamaan adalah 0,638 (63,8%). Dengan demikian, 36,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain selain kedua variabel independen tersebut.

Tabel 4. *Coefficient* Regresi Berganda Blok Komersial

VARIABEL		KONTRIBUSI (b)	PROBABILITAS
Variabel Dependen	Skor Kondisi Ekonomi Blok Komersial (Y)	-	-
Variabel Independen	1. Jarak Blok Komersial terhadap Jalan Utama (X_1)	-0,002	0,006
	2. Jarak Blok Komersial terhadap Pusat Kota (X_2)	-0,882	0,035
Konstanta (a)		23,330	0,000

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2015

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa variabel jarak blok komersial terhadap pusat kota (X_2) adalah variabel independen dengan pengaruh terbesar dibanding variabel independen lainnya. Namun, variabel X_2 ini berhubungan terbalik dengan kondisi ekonomi sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1 pada variabel X_2 (dengan asumsi X_1 tetap), maka skor kondisi ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,882 sehingga blok-blok komersial dengan

skor kondisi ekonomi tinggi (kelas I) cenderung berada dekat dengan pusat kota. Pengaruh lainnya terhadap kondisi ekonomi adalah jarak blok komersial terhadap jalan utama (X_1), yaitu sebesar 0,002 yang juga berhubungan terbalik dengan skor kondisi ekonomi sehingga dapat dikatakan bahwa setiap penambahan 1 pada jarak blok komersial terhadap jalan utama (dengan asumsi X_2 tetap), maka skor kondisi ekonomi akan berkurang sebesar 0,002 sehingga blok-blok komersial dengan skor kondisi ekonomi tinggi (kelas I) cenderung berada dekat dengan jalan utama. Sementara itu, konstanta (a) menunjukkan nilai skor kondisi ekonomi yang akan terjadi jika variabel X_1 dan X_2 bernilai 0. Dengan demikian, persamaan regresi untuk kondisi ekonomi di Kecamatan Bogor Tengah dan Bogor Selatan adalah:

$$Y = 23,330 - 0,002X_1 - 0,882X_2$$

KESIMPULAN

1. Penyajian data kondisi ekonomi secara spasial menggunakan peta lebih jelas dan terlihat sebaran keruangannya dibandingkan penyajian menggunakan deskripsi, tabel, maupun grafik.
2. Pola distribusi kondisi ekonomi blok permukiman dan komersial adalah mengelompok (*clustered*) dengan tingkat pengelompokan sangat mengelompok (*high clustered*).
3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi blok permukiman adalah jarak blok permukiman terhadap jalan utama, jarak blok permukiman terhadap pusat Kota Bogor, dan kepadatan penduduk per blok permukiman sebesar 34,4%, sementara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi blok komersial adalah jarak blok komersial terhadap jalan utama dan jarak blok komersial terhadap pusat Kota Bogor sebesar 63,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Lukman T., dan Rachman, Ridwan. 1977. *Peta Tematik*. Bandung: Departemen Geodesi Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITB.
- Bonavia, Michael R. 1969. *The Economics of Transport*. Diterjemahkan oleh Trikarya Bhakti S.C. Yogyakarta: Study Club Union.
- Dent, Borden D., dkk. 2009. *Cartography Thematic Map Design Sixth Edition*. New York: McGraw Hill Book Co., (n.d.).
- Djudin, Tomo. 2013. *Statistika Parametrik Dasar Pemikiran dan Penerapannya dalam Penelitian*. Pontianak: Tiara Wacana.
- Draper, N. R. And Smith, H. 1998. *Applied Regression Analysis, Third Edition*. Canada: John Wiley & Sons.
- Friedman.2004. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta:EGC
- Hagget, Peter, Andrew D. Cliff, and Allan Frey. 1977. *Locational Analysis in Human Geography*. New York: Halsted Press.
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hocking, R. R. 2003. *Methods and Applications of Linear Models: Regression and The Analysis of Variance, Second Edition*. New Jersey: Wiley & Sons.
- Israd, Walter. 1960. *Methods of Regional Analysis*. Cambridge, Mass: MIT Press.
- Maurice H., Yeates. 1975. *An Introduction to Quantitative Analysis in Economic Geography*. New York: McGraw Hill Book Co., (n.d.).
- Muller O., Peter and Wheeler O., James. 1985. *Economic Geography (Second Edition)*. Florida: John Wiley & Sons.
- Munawar, R.B. Utomo. 2002. *Analisis dan Pemodelan Transportasi dengan Menggunakan Piranti Lunak EMME*
- Muta'ali, Luthfi. 2011. *Kapita Selekta Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE) Universitas Gadjah Mada.
- Ormeling, Ferjan. 2013. *Kartografi Tematik: Aspek Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2007. *Editing Socio-Economic Maps (Vol. 1: Socio-Economic Mapping vs Physical Mapping)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE) Universitas Gadjah Mada.
- Pasaribu, Amudi. 1983. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Paul A. Samuelson dan Nordhaus William D. 1996. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Raisz, Erwin. 1948. *General Cartography*. London: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Sardiman, S, A, dkk. 2002. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Setyowati, Dewi Liesnoor, dkk. 2014. *Kartografi Dasar*. Yogyakarta: Ombak.
- Siegel, Sidney. 2012. *Nonparametric Statistics for The Behavioral Sciences*. McGraw-Hill Kogakusha, Ltd.
- SPSS. 2005. *SPSS Version 17.0*. Chicago-Illinois: SPSS, Inc.
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukwardjono dan Mas Sukoco. 1997. *Kartografi Dasar*. Yogyakarta: Fakultas Geografi.
- Sumardi, M. 2004. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Susanto, Heribertus. 1964. *Statistik Jilid II*. Klaten: Dwi Tunggal.
- Weisberg, S. 2005 *Applied Linear Regression, Third Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Widayanti, Laras (2008). *Hubungan Kondisi Ekonomi dengan Kejadian Infeksi Cacing Enterobius vermicularis pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Panggung Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Semarang, Jawa Tengah*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, hal 18-20.